

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan senantiasa dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut guna mempertahankan eksistensi di tengah-tengah kemajuan globalisasi IT di era industri 4.0 menuju industri 5.0 untuk mempertahankan investor dan *stakeholder*. Nilai perusahaan merupakan persepsi dari para investor atas tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan tersebut yang tercermin dari harga sahamnya. Secara umum, sebuah perusahaan harus mampu tidak hanya menghasilkan keuntungan yang maksimal, tetapi juga mensejahterakan pemegang sahamnya dan meningkatkan nilai perusahaan (Subagay, 2019). Semakin tinggi nilai yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin menggambarkan kesejahteraan para pemiliknya (*stakeholder*). Sehingga tujuan utama dari sebuah perusahaan tidak lagi hanya memaksimalkan laba namun lebih kepada memaksimalkan nilai perusahaan (Putri *et al.*, 2019).

Perusahaan umumnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang ada, sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai

buku saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan para pasar pada prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham. Rasio PBV dapat digunakan untuk semua jenis perusahaan karena nilai buku per saham dapat menjadi ukuran rasional untuk menilai suatu perusahaan. Untuk mengetahui keberhasilan 11 Perusahaan Farmasi dalam mengukur nilai perusahaan, pada tabel di bawah ini dapat dilihat dari tingkat perolehan PBV dari Perusahaan Farmasi dari tahun 2017-2021.

**Tabel 1.1**  
**Data PBV pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2017-2021**

PERUSAHAAN	Price To Book Value				
	2017	2018	2019	2020	2021
PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.87	1.80	1.91	2.08	2.05
PT Indofarma (Persero) Tbk	14,30	37,22	10,10	18,24	9,44
PT. Kimia Farma Tbk	6,28	5,09	2,04	2,32	1,15
PT. Kalbe Farma Tbk	5,88	4,44	4,87	4,06	3,69
PT. Merck Tbk	6,38	4,01	2,35	2,18	2,47
PT. Industri Jamu & farmasi Sido Muncul Tbk	2,82	4,34	6,24	7,50	8,04
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	1,75	1,18	1,18	0,95	0,99
PT. Soho Global Health Tbk	-	-	-	-	2,89
PT. Phapros Tbk	2,93	2,40	2,13	1,57	1,33
PT. PyridamFarma Tbk	1,02	0,94	0,85	2,5	3,0
PT. MilleniumPharmacon International Tbk	0,56	0,88	0,58	0,56	0,87
<b>Rata-Rata</b>	14,3	37,22	2,04	2,32	1,15

Sumber : Data sekunder yang diolah, (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa selama 5 tahun terakhir masih terjadi fluktuasi pada beberapa Perusahaan Farmasi. Nilai PBV pada

beberapa perusahaan di atas dapat dikategorikan perkembangan yang tidak signifikan. Hal ini terlihat dari penurunan nilai PBV pada perusahaan seperti PT. Kalbe Farma Tbk yang mengalami penurunan sebesar 37% dan merupakan penurunan nilai PBV terbesar dibandingkan dengan perusahaan lain di atas. Namun juga diikuti oleh peningkatan nilai PBV PT. Indofarma (Persero) Tbk yang meningkat sebesar 14% dan merupakan peningkatan nilai terbesar menurut informasi pada tabel di atas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan, hal itu karena perusahaan pada dasarnya berfokus pada *hard asset* atau aset yang bersifat nyata tanpa memperhatikan nilai *intangibel asset* yang mereka miliki. Saat ini *intangibel asset* yang dapat meningkatkan nilai potensi suatu perusahaan disebut dengan istilah *intellectual capital*.

*Intellectual capital* merupakan sumber daya perusahaan seperti sumber daya manusia, pengetahuan dan pengalaman bagi perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan. *Intellectual capital* (IC) terdiri dari tiga elemen utama organisasi yaitu (*human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai bagi perusahaan. Perusahaan harus dapat memanfaatkan *intellectual capital* dengan baik agar dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Halim, 2020). Oleh karena itu diharapkan semakin banyak investasi oleh investor akan mengarahkan pada pengelolaan *intellectual*

*capital* yang lebih baik dan diharapkan dapat membantu investor dalam menilai kemampuan perusahaan.

Berikut ini adalah data *intellectual capital* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

**Tabel 1.2**  
**Data VAIC pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2017-2021**

PERUSAHAAN	VAIC				
	2017	2018	2019	2020	2021
DVLA	0,4215	0,1640	0,1557	0,1544	0,1361
INAF	0,2074	0,1299	0,1106	0,1180	0,1122
KAEF	0,2423	0,2488	0,5504	0,5774	0,3785
KLBF	0,1309	0,1308	0,1368	0,1451	0,1431
MERK	0,1991	0,7467	0,2904	0,2298	0,3375
PEHA	0,3285	0,4017	0,4332	0,3499	0,3691
PYFA	0,6909	0,7270	0,7537	0,9750	0,9390
SIDO	0,1209	0,1282	0,1399	0,1644	0,1860
TSPC	0,5213	0,8124	0,8275	0,9435	0,4392
SOHO	-	-	-	0,7444	0,9395
SDPC	0,7054	0,8065	0,7420	0,7073	0,7534
<b>Rata-Rata</b>	0,35682	0,4296	0,41402	0,46447	0,43033

Sumber : Data sekunder yang diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa *intellectual capital* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) di beberapa perusahaan. Dapat dilihat bahwa pergerakan dari tahun ke tahun tidak cukup stabil, hal

ini tentu disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *firm size*. *Firm size* dianggap dapat mempengaruhi nilainya karena semakin besar ukuran skala perusahaan maka akan semakin mudah untuk perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal dari kreditur untuk mencapai tujuannya. Menurut Ardiansyah (2020) *firm size* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Semakin besar *firm size* mencerminkan skala aset perusahaan yang baik, dimana semakin mudah untuk mendapatkan sumber dana internal atau eksternal yang mempengaruhi *firm size*. Total aset digunakan sebagai pengukuran besarnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan semakin besar juga biaya untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya (Darmawan, 2022).

Dari tabel 1.3 di bawah terlihat total aset pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018 cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2019. Perusahaan yang mampu memaksimalkan penggunaan aktiva akan meningkatkan kinerja perusahaan dan pandangan investor terhadap perusahaan akan semakin baik yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. 3**  
**Data Total Asset pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2017-2021**

PERUSA HAAN	Total Asset				
	2017	2018	2019	2020	2021
DVLA	1,640,886,147	1,682,821,739	1,829,960,714	1,986,711,872	2,085,904,980
INAF	1.529.874.782	1.442.350.608	1.383.935.194	1.713.334.659	2.011.879.396
KAEF	6.096.149	9.460.427	18,352,877	17,562,816	17,760,19,
KLBF	16,616,239	18,146,206	20,264,726	22,564,300	25,666,635
MERK	847,006,000	1.263.113.689	1.713.334.659	1.929,901,046	1,026,266,866
PEHA	1.175.935.585	1.868.664	2,096,719	1,915,989,375	1,838,539,299
PYFA	1.564 159,564	187,057,000	190,786,208	228,575,380	806,221,575
SIDO	3,158,198	3.337.628	3,529,557	3,849,516	4,068,970
TSPC	7.434.900	7.869.975	8,372,769	9,104,657	9,644,326
SOHO	-	-	-	4,180,243	4,021,919
SDPC	938.005.256	1,192,891,220	1,230,844,175	1,164,826,486	1,206,385,542
<b>Rata-Rata</b>	<b>731.469.334</b>	<b>454.666.832</b>	<b>1.548.634.927</b>	<b>1.713.334.659</b>	<b>2.011.879.396</b>

Sumber : Data sekunder yang diolah, (2022)

Selain itu, kebijakan dividen juga dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi dan menjadikan tolak ukur investor untuk berinvestasi. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi dimasa mendatang (Wulandari, 2018). Dalam pembagian dividen, perusahaan mempertimbangkan proporsi pembagian antara pembayaran kepada para

pemegang saham dan sebagian digunakan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Suatu perusahaan mengharapkan pertumbuhan yang maksimal untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham, sedangkan investor melalui dividen dan *capital gain* guna untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap dividen (Setiawan *et al.*, 2021).

Kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase dari perbandingan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi nilai DPR, maka semakin tinggi juga pembagian *cash dividen* jika dibandingkan dengan laba perlembar sahamnya. Untuk mengetahui keberhasilan 11 Perusahaan Farmasi dalam membagikan labanya kepada para pemegang saham, maka dapat dilihat dari tingkat perolehan DPR dari Perusahaan Farmasi dari tahun 2017-2021.

Dari tabel 1.4 di bawah, dapat dilihat data tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan yang tidak membagikan dividen secara berturut adalah perusahaan PT Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2020 dan 2021 yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.4**  
**Data DPR Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2017-2021**

PERUSAHAAN	Price To Book Value				
	2017	2018	2019	2020	2021
PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	70%	59%	50%	71%	88%
PT Indofarma (Persero) Tbk	10%	10%	10%	-	-
PT. Kimia Farma Tbk	30%	20%	13%	34%	31%
PT. Kalbe Farma Tbk	50%	51%	38%	60%	58%
PT. Merck Tbk	78%	98%	75%	75%	77%
PT. Industri Jamu & farmasi Sido Muncul Tbk	80%	80%	132%	99%	97%
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	33%	35%	40%	33%	40%
PT. Soho Global Health Tbk	-	-	-	176%	44%
PT. Phapros Tbk	50%	70%	71%	38%	57%
PT. PyridamFarma Tbk	23%	25%	29%	29%	28%
PT. MilleniumPharmacon International Tbk	18%	19%	15%	23%	13%
<b>Rata-Rata</b>	44%	47%	47%	24,28%	53%

Sumber : Data sekunder yang diolah, (2022)

Faktor lain dalam penelitian ini yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Putri *soegiar.*, (2019), profitabilitas dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Tujuan investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return* yang baik. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba maka semakin tinggi *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.



Pencapaian laba merupakan salah satu indikator untuk menilai profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, margin keuntungan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan semakin banyak keuntungan. Hal ini terlihat dari peningkatan dan penurunan persentase profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) tahunan masing-masing Perusahaan Farmasi, yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.5**  
**Data ROA Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2017 – 2021**

PERUSAHAAN	ROA				
	2017	2018	2019	2020	2021
PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	10.69%	9.63%	9.57%	7.72%	12.29%
PT Indofarma (Persero) Tbk	-4,35%	-2,30%	-2,63%	-1,27%	0,12%
PT. Kimia Farma Tbk	3,38%	2.61%	0.23%	0.21%	1.60%
PT. Kalbe Farma Tbk	10,97%	10,29%	9,78%	9,03%	9,03%
PT. Merck Tbk	17.24%	15.58%	2.13%	5.91%	12.73%
PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.	16.90%	4.34%	6.24%	7.50%	8.04%
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	6.27%	5.52%	5.22%	5.57%	5.67%
PT. Pyridam Farma Tbk	0,74%	0,92%	0,96%	2,83%	1,97%
PT. Soho Global Health Tbk	-	-	-	-	6,74%
PT. Phapros Tbk	7.08%	4.87%	2,53%	0.6%	1.18%
PT. Millenium Pharmacon International Tbk	0,94%	1.60%	0,6%	0,31%	0,26%
<b>Rata-Rata</b>	2,34%	2,97%	2,25%	2,73%	3,62%

Sumber : Data sekunder yang diolah, (2022)

Dari tabel 1.5 di atas memperlihatkan rasio profitabilitas yakni *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Farmasi setiap tahun mengalami fluktuasi seperti pada perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk yang selama tahun 2017

hingga tahun 2021 mengalami kenaikan persentase profitabilitas. Sementara PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk. mengalami fluktuasi rasio profitabilitas selama lima tahun terakhir yakni dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai perusahaan seringkali mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Misalnya pembagian atas profitabilitas perusahaan dibagikan setiap satu tahun sekali, kegiatan investasi dan pendanaan juga tidak setiap saat dilakukan, namun nilai perusahaan yang digambarkan dengan harga saham berubah setiap saat. Nilai perusahaan bisa berubah disebabkan oleh informasi lain seperti situasi perekonomian dunia ketika aliran dana asing yang terus membanjiri pasar finansial menjadi bahan bakar utama penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Perusahaan Industri Farmasi di Indonesia cukup menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena industri farmasi di Indonesia memiliki peluang yang besar untuk tumbuh, ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah Industri Farmasi di Indonesia. Tren total *market share* sektor farmasi di Indonesia mengalami peningkatan yaitu dari Rp. 65,9 triliun pada 2017 menjadi Rp. 88,36 triliun pada 2020 menunjukkan meningkatnya permintaan dan konsumsi terhadap obat-obatan. Pasar sektor farmasi diperkirakan juga akan terus meningkat beberapa tahun mendatang dengan adanya implementasi Jaminan Kesehatan Nasional Kartu Indonesia

Sehat (JKN-KIS). Dengan bertambahnya kepesertaan, maka permintaan obat-obatan juga meningkat untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Peningkatan pasar farmasi juga didorong oleh respon terhadap penanganan pandemi COVID-19. Total pengeluaran kumulatif untuk vaksin COVID-19 sampai dengan tahun 2025 diperkirakan mencapai USD 157 miliar, yang didorong oleh gelombang awal pelaksanaan vaksinasi yang diharapkan akan selesai pada tahun 2022 mencapai sekitar 70% populasi dunia (<https://www.kemenerin.go.id>). Data tersebut cukup memberikan bukti bahwa Perusahaan Farmasi memiliki prospek baik karena besarnya konsumsi masyarakat terhadap peminatan obat-obatan. Sehingga tidak dapat dipungkiri jika laba yang dihasilkan oleh Perusahaan Farmasi juga berbanding lurus dengan semakin meningkatnya tingkat penjualan obat-obatan tersebut.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital*, *firm size*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening juga telah dilakukan penelitian, namun terdapat perbedaan hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan Halim (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Qurrotul aini & Anwar (2021) yang menyatakan sebaliknya bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh tidak signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nugraha *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa variabel *firm size* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan Setiawan *et al.*, (2021) mengatakan bahwa *firm size* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan Setiawan *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan Arvinda & Heru (2021) mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tapi tidak signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian Halim (2020) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Ali & Faroji (2021) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tapi tidak signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, masih terjadi inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu, sehingga sangat penting untuk diteliti bagaimanakah mengenai pengaruh *intellectual capital*, *firm size*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Farmasi di Indonesia.

Adapun perbedaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama penambahan variabel eksogen yaitu *firm size* dan kebijakan dividen. Alasan penambahan variabel disamping merupakan arahan dan saran dari

peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2019). Variabel *firm size* dan kebijakan dividen dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang telah besar pasti mempunyai berbagai komponen yang membentuk nilai perusahaan ke arah yang lebih baik sehingga perusahaan tersebut dapat berkembang dan menjadi lebih baik. Kedua yaitu tahun penelitian yang baru dari tahun penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2013-2017. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2021. Ketiga adalah arahan dan saran dari peneliti sebelumnya dengan menggunakan perusahaan selain sektor keuangan yang dijadikan sampel penelitian. Misalnya sektor manufaktur, sektor farmasi, sektor *property, real estate*, dan konstruksi dan bangunan.

Kekhususan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian yang diteliti berbeda dan waktu penelitiannya juga berbeda, sehingga diharapkan bisa mendapatkan hasil yang benar-benar menganalisis secara ilmiah. Lebih khusus lagi sebagai objek penelitian di sini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini karena perusahaan tersebut merupakan jenis perusahaan yang mengalami fluktuasi laba yang cukup signifikan sehingga lebih memungkinkan diteliti keterkaitan pengaruh *intellectual capital, firm size*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital, firm size*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening, maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Firm Size*, dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021”.

## 1.2 Ruang Lingkup

Untuk memfokuskan pada tujuan penelitian maka ruang lingkup dalam penelitian ini difokuskan pada kajian dan pembahasan mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, *Firm Size*, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 . Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Eksogen adalah *Intellectual Capital*, *Firm Size*, dan Kebijakan Dividen
2. Variabel Endogen adalah Nilai Perusahaan
3. Variabel Intervening adalah Profitabilitas
4. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI 2017-2021.
5. Waktu penelitian adalah Februari 2023.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan tabel 1.1 masalah pada variabel nilai perusahaan mengalami ketidakstabilan (fluktuasi) pada tahun 2018 sampai tahun 2021.

Tabel 1.2 masalah pada variabel *intellectual capital* mengalami penurunan pada tahun 2018 dan tahun 2021. Tabel 1.3 variabel *firm size* cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2019. Tabel 1.4 variabel kebijakan dividen terdapat masalah di tahun 2020 dan tahun 2021 pada perusahaan Indofarma karena tidak membagikan dividen atau laba lalu mempengaruhi harga sahamnya. Pada tabel 1.5 variabel profitabilitas mengalami fluktuasi pada tahun 2017 sampai tahun 2021.

Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, maka dapat disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



7. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan evaluasi guna memverifikasi teori-teori yang ada dengan fenomena yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Dan juga diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu dalam bidang studi yang berkaitan mengenai manajemen keuangan khususnya topik pengaruh *Intellectual Capital*, *Firm Size*, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pandangan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata pihak eksternal perusahaan. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada manajemen sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam

mempertimbangkan variabel-variabel penelitian ini untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai bahan mengevaluasi, memperbaiki, dan melakukan upaya peningkatan kinerja manajemen di masa mendatang.

## 2. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan bahan pertimbangan analisis dalam pembuatan keputusan investasi yang optimal dan menguntungkan para investor yang akan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).